

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER  
PERIODE 1995-1999

SKRIPSI



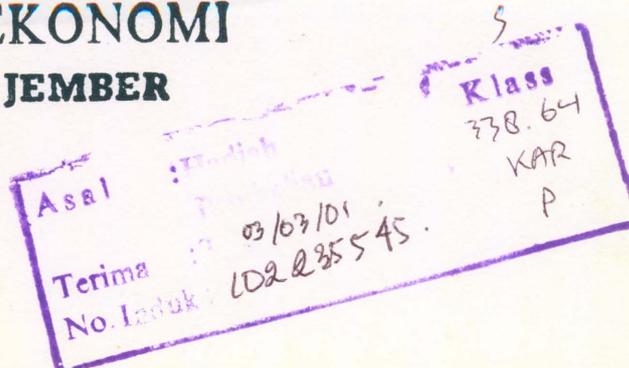
Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Karyono*  
NIM 960810101219

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2000



## JUDUL SKRIPSI

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAUHAN MANGLI  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER

PERIODE 1995 - 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : K a r y o n o

**N. I. M.** : 960810101219

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

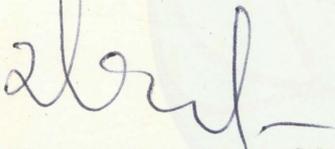
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Nopember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

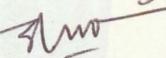


Prof. Dr. H. Harijono, SU.

NIP. 130 350 765



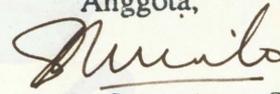
Sekretaris,



Drs. Badjuri, ME.

NIP. 131 386 652

Anggota,



Drs. J. Sugiarto, SU.

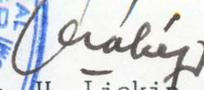
NIP. 130 610 494

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul skripsi : Prospek Pengembangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Periode 1995-1999

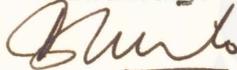
Nama Mahasiswa : KARYONO

NIM : 960810201219

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Pembimbing I



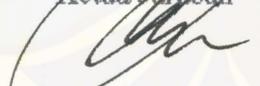
Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP : 130.610.494

Pembimbing II



Dra. Riniati, MP  
NIP : 131.624.477

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM  
NIP: 130.676.291

Tanggal persetujuan: Oktober 2000

**MOTTO:**

- **Dan ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalan ( yang baik ) pada Allah adalah dikerjakan dengan tetap ( teratur ) walaupun dikerjakan sedikit.**

**(HR. Muslim)**

- **Ilmu dinilai bermanfaat bila disertai amal, yang paling bodoh adalah manusia bodoh yang tidak berusaha untuk menambah ilmunya, yang paling pandai ialah manusia yang mengandalkan diri pada ilmunya, dan yang paling utama ialah manusia yang bertaqwa.**

**(Sufyan At- Tsauri)**

## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “**Prospek Pengembangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Periode 1995-1999**”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisa perkembangan jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli selama tahun 1995-1999 serta prospeknya sampai tahun 2004, elastisitas penyerapan tenaga kerja serta pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan burung perkutut terhadap jumlah produksi sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah trend linier dengan metode least square untuk mengetahui perkembangan jumlah produksi, elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja serta untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, dan harga pakan burung perkutut terhadap jumlah produksi sangkar burung digunakan alat uji statistik yang meliputi uji f dan uji t kemudian dilanjutkan dengan uji ekonometrik yaitu meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persamaan trend produksinya menunjukkan rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan pertahun selama tahun 1995-1999 adalah 35185 sangkar. Tambahan produksi pertahunnya sebanyak 4177,2 sangkar, dan dapat diperkirakan bahwa pada tahun 2004 sebanyak 64425,44 sangkar, elastisitas kesempatan kerja yang dapat diciptakan mencapai 0,88 %, serta dari hasil analisis diketahui bahwa baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama variabel jumlah tenaga kerja, harga bahan baku dan harga pakan burung perkutut signifikan terhadap jumlah produksi sangkar burung.

Hasil penelitian ini mungkin masih belum sempurna, tetapi penulis berharap penelitian ini akan berguna bagi para pembaca maupun untuk melakukan penelitian yang sejenis.

**Kata kunci :** Perkembangan, penyerapan tenaga kerja , dan industri kerajinan.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Prospek Pengembangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Periode 1995-1999" dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materiil, langsung maupun tidak langsung. Atas bantuan yang diberikan, penulis menyampaikan terima kasih tidak terhingga kepada:

1. Dra. J. Sugiarto, SU selaku dosen pembimbing I dan Dra, Riniati, MP, selaku dosen pembimbing II, atas segala arahan, bimbingan, dan nasehat yang diberikan.
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember , Dra. Aminah, MM selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan beserta seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Drs, Rafael Purtono.S, MSi, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
4. Seluruh Karyawan perpustakaan Universitas Jember.
5. Bapak Kepala Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono beserta staf yang telah banyak membantu dalam usaha pengumpulan data.
6. Bapak dan Ibu pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono yang telah menyediakan data yang sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibunda Soekarnen beserta anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan doa tulusnya.

8. Mas-masku dan Mbak-mbakdu semuanya serta adikku Yayuk terima kasih atas segala bantuannya baik berupa moril maupun materil.
9. Manis, terima kasih atas segala bantuan, kesetiaan dan ketulusan hati dalam menemaniku selama ini.
10. Teman-temanku di Kalimantan 63 terima kasih atas kekompakan dan kebersamaanya selama ini.
11. Rekan-rekan SP'96 Khususnya anak " Perencanaan " terima kasih atas segala bantuan, saran, dan kebersamaanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung atau tidak langsung ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah atas semua bantuan yang diberikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 23 Oktober 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Industri Kecil dan Kerajinan.....	6
2.2.2 Trend Produksi.....	8
2.2.3 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja.....	8
2.2.4 Elastisitas Kesempatan Kerja.....	9
2.3 Hipotesis.....	10
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	11
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	11
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	12
3.4 Metode Analisis.....	12

3.5 Definisi Operasional.....	17
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum daerah Penelitian .....	18
4.1.1 Keadaan Geografis .....	18
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	19
4.1.3 Sarana Perekonomian.....	22
4.1.4 Keadaan umum Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli.....	23
4.2 Analisis Data.....	25
4.2.1 Diskripsi 30 Responden Pengrajin Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli Kec.Sukowono Kab.Jember.....	25
4.2.2 Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 Serta Prospeknya sampai tahun 2004 .....	28
4.2.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 .....	28
4.2.4 Pengaruh Jumlah tenaga kerja (X1), Harga bahan baku (X2), Harga pakan burung (X3) terhadap Produksi Sangkar Burung Didesa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999.....	31
4.2.4.1 Uji Statistik/ Orde satu.....	32
4.2.4.2 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	34
4.2.4.3 Uji Ekonometrik/ Orde dua.....	34
4.3 Pembahasan .....	36
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	41
<b>LAMPIRAN</b> .....	43

DAFTAR TABEL

1. Penyebaran populasi dan sampel berdasarkan strata jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung tahun 1999 .....	12
2. Luas wilayah desa Dawuhan Mangli menurut penggunaannya tahun 1999 ....	19
3. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di desa Dawuhan Mangli tahun 1999.....	20
4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Dawuhan Mangli tahun 1999.....	21
5. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di desa Dawuhan Mangli Tahun 1999 .....	22
6. Sarana perekonomian di desa Dawuhan Mangli tahun 1999 .....	22
7. Pengrajin industri kerajinan sangkar burung yang terpilih sebagai sampel di desa Dawuhan Mangli Kec. Sukowono Kab. Jember .....	26
8. Komposisi umur 30 responden yang terpilih sebagai sampel di desa Dawuhan Mangli.....	27
9. Tingkat pendidikan 30 responden pengrajin industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kec. Sukowono.....	27
10. Laju kenaikan produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 .....	29
11. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan mangli tahun 1995-1999.....	30
12. Elastisitas kesempatan tenaga kerja pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-199 .....	31
13. Hasil uji f pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku dan harga pakan burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999.....	32
14. Hasil uji t pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku dan harga pakan burung terhadap jumlah produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli Kec. Sukowono.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung dari 30 responden di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 .....	43
2. Penyerapan tenaga kerja dari 30 responden industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-199 .....	44
3. Perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 .....	45
4. Perhitungan perkembangan produksi pada industri kerajinan sangkar burung tahun 1995-1999.....	47
5. Perhitungan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 .....	49
6. Perkembangan produksi dan trend produksi pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kec.Sukowono tahun 1995-1999 .....	51
7. Data untuk jumlah produksi sangkar (Y), jumlah tenaga kerja (X1), harga bahan baku (X2) dan harga pakan burung perkutut (X3).....	52
8. Perhitungan interpolasi data triwulanan .....	53
9. Perhitungan interpolasi data triwulanan untuk produksi sangkar (Y), jumlah tenaga kerja (X1), harga bahan baku (X2) dan harga pakan burung perkutut (X3).....	54
10. Analisis regresi berganda.....	55
11. Pengujian gejala autokorelasi .....	56
12. Pengujian gejala Multikolinearitas dengan dependent variabel jumlah tenaga kerja (X1).....	57
13. Pengujian gejala multikolinearitas dengan dependent variabel harga bahan baku (X2).....	58
14. Pengujian gejala multikolinearitas dengan dependent variabel harga pakan burung perkutut (X3).....	59
15. Kuisioner .....	60

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling kait mengkait. Peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata secara kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan hasil baik berupa hasil produksi maupun pendapatan itu secara lebih merata merupakan dua aspek kembar dari satu masalah pokok dalam setiap kerangka dan garis siasat kebijaksanaan pembangunan satu sama lain hal itu menjadi masalah yang semakin mendesak, bila dihubungkan dengan masalah penduduk yang semakin bertambah pesat ( Sumitro, 1984:34).

Sebagaimana yang tertuang dalam GBHN 1993 sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang diatas kekuatannya sendiri, dengan titik berat pembangunan di bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri. Produksi nasional yang berasal dari sektor-sektor diluar pertanian harus merupakan bagian yang semakin besar untuk akhirnya industri menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia.

Melemahnya daya dukung sektor pertanian, telah menyebabkan munculnya berbagai pemikiran untuk menemukan alternatif lain yang mampu memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut masalah kesempatan kerja. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa masalah kesempatan kerja di sektor pertanian sudah tidak mampu lagi menampung ledakan penduduk di pedesaan.

Industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena industri mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, sehingga pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu dalam mengatasi pengangguran. Hal ini seperti dikemukakan oleh Syarif (1991:4): Industri kecil mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, oleh karena itu pertumbuhan sektor tersebut akan membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Banyaknya jumlah industri kecil dan lokasi usahanya yang menyebar di seluruh daerah, maka perkembangan sektor industri kecil akan menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan sekaligus pemerataan pendapatan. Selain hal tersebut, sektor industri kecil dapat merupakan wadah kreatifitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulai.

Peluang kesempatan berusaha mendorong peningkatan bidang industri yang menggunakan mesin-mesin sederhana dalam arti tidak meninggalkan peranan dari golongan ekonomi lemah yang bergerak dalam industri kecil yang merupakan penunjang dari industri besar (Soewito,1995:45). Industri kecil dan kerajinan rumah tangga perlu dikembangkan dan dibina agar dapat memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin (Arsyad, 1992: 219).

Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sektor industri kecil di pedesaan telah banyak langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. Dipihak lain, dengan dibukanya basis perekonomian industri di pedesaan yang lebih luas maka terdapat alternatif bagi para pencari kerja yang berniat meninggalkan sektor pertanian untuk memasuki bidang atau kegiatan baru.

Industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono merupakan industri penghasil benda- benda seni yang dikerjakan dengan menggunakan ketrampilan, ketekunan dan cita rasa seni warga masyarakat yang telah membudaya dan memungkinkan untuk dilestarikan dan dikembangkan. Industri

tersebut yang dimulai sejak tahun 1978 dan memberikan andil dalam penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tidak membutuhkan pendidikan formal yang cukup tinggi, hanya membutuhkan kemampuan dan ketrampilan tangan serta ketekunan yang dipadukan dengan kemampuan citra seni lukis dan ukir. Kebutuhan akan tenaga kerja untuk setiap usaha kerajinan tidak sama jumlahnya tergantung dari modal yang dimiliki serta banyak sedikitnya jumlah akan dihasilkan namun dari pengamatan, kerajinan tersebut banyak diminati oleh kalangan remaja yang pada saat ini sedang mengembangkan ketrampilannya. Hal tersebut merupakan peluang yang baik bagi masa yang akan datang apalagi ditunjang dengan jangkauan pasarnya yang telah meluas yaitu meliputi Denpasar, Surabaya, Pamekasan, Semarang, serta Karesidenan Besuki.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Potensi pengembangan industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono semakin meningkat sejalan dengan pembangunan daerah tersebut yang terus meningkat dan meluas. Dengan meningkatnya kerajinan sangkar burung disinyalir semakin banyak tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses pembuatannya.

Secara teoritis faktor-faktor produksi dan prospek pasar sangat menentukan output yang akan diproduksi. Produsen yang rasional dalam hal ini industri kerajinan sangkar burung akan menjawab permasalahan itu, tergantung dari ketersediaan faktor produksi baik tenaga kerja maupun bahan baku. Didalam kenyataanya faktor produksi baik tenaga kerja maupun bahan baku relatif tak terhingga sehingga walaupun ada peranan tetapi lebih banyak ditentukan oleh prospek pasar salah satunya adalah harga pakan burung.

Dari fenomena tersebut perlu diketahui bagaimana perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono, bagaimana kemampuan industri tersebut menciptakan tenaga kerja, dan bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan burung perkutut terhadap jumlah produksi sangkar.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

- a. Perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember pada tahun 1995-1999 serta prospeknya sampai tahun 2004.
- b. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sangkar burung di Desa dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1995-1999.
- c. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan burung terhadap jumlah produksi sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1995-1999.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi tentang prospek industri kerajinan sangkar guna dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan dalam upaya mengembangkan industri kerajinan.
- b. Memberi informasi kepada peneliti lain yang ada kaitanya dengan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai industri kecil dengan menggunakan analisis korelasi ( $r$ ) telah dilakukan oleh Hadi Wahyono pada tahun 1988 dengan judul “Peranan Kreatifitas Pengrajin Terhadap Laba Yang Diperoleh Pada Industri Kerajinan Rotan Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Jember” Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1) Korelasi menunjukkan bahwa kreatifitas pengrajin mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,94. (2) Dari hasil test hipotesa terbukti bahwa benar-benar terdapat hubungan antara kreatifitas pengrajin dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian mengenai industri kecil dengan menggunakan analisis capital labour ratio telah dilakukan oleh Soeyono pada tahun 1990 dengan judul “ Studi Tentang Capital Labour Ratio Pada Industri Kerajinan Rotan Seputih Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember “. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah : (1) Capital labour ratio diperoleh angka besarnya Rp 73.961,00. Nilai capital labour ratio sebesar Rp. 73.961,00 ini berarti bahwa untuk menambah satu tenaga kerja pada industri kerajinan rotan seputih jaya di Kecamatan Mayang diperlukan pertambahan modal sebesar Rp.73.961,00. Dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 56 orang. (2) Upah harian rata-rata mencapai Rp 2.250,00 per hari dan upah borongan per hari rata-rata mencapai Rp. 2.178,50.

Penelitian mengenai industri kecil dengan menggunakan analisis trend dan elastisitas penyerapan tenaga kerja telah dilakukan oleh Hidayat pada tahun 1996 dengan judul “Perkembangan Industri Kelom Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Cibereum Kabupaten Tasikmalaya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah : (1) Perkembangan hasil produksinya selama tahun 1989-1995 menunjukkan kenaikan yang semakin meningkat berdasarkan perhitungan trend jumlah produksi diperoleh persamaan  $Y' = 164.313,86 + 15.470,21 X$  dari trend produksi tersebut dapat diperkirakan bahwa jumlah produksi pada tahun 2000 sebanyak 288.075,54 kodi. (2) Kemampuan industri kelom dalam menyerap tenaga kerja adalah sebesar 113,64 %.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Industri Kecil dan Kerajinan

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri dan mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Industri adalah tempat terpadunya unsur teknologi dan ekonomi. Jadi Industri yang kuat dan maju hanya akan dilandaskan pada kemampuan yang kuat serta sistem ekonomi yang handal (Depdikbud, 1993:361).

Pengertian Industri kecil menurut surat keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 13/M/SK/1990 tanggal 14 Maret 1990 adalah (1) Nilai kekayaan perusahaan seluruhnya (asset/aktiva) tidak lebih dari Rp.600.000.000, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati, (2) Pemilik adalah warga negara Republik Indonesia ( Dept.Perindustrian,1986).

Pengertian industri kecil dan kerajinan rumah tangga menurut Gito Sewoyo (1981:5) adalah suatu usaha yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relatif kecil, secara umum ciri-ciri yang dimiliki Industri kecil dan kerajinan antara lain : (1) modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil, (2) ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam memproduksi terbatas, (3) bersifat padat karya, (4) merupakan usaha sampingan atau musiman.

Sehubungan dengan gambaran diatas di Indonesia terdapat kelompok-kelompok yang menurut definisi dari Biro Pusat Statistik sebagai berikut : (1) industri besar yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang, (2) industri sedang yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 orang, (3) industri kecil yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5-19 orang, (4) industri rumah tangga adalah industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang (Irsan Azhari Saleh, 1986:17).

Selain kriteria yang telah ditetapkan dalam bentuk SK Menteri Perindustrian tersebut, untuk industri kecil atau kerajinan dapat juga diberikan beberapa kriteria yang sifatnya kualitatif antara lain (Dept. Perindustrian, 1986).

1. Industri kecil modern adalah menggunakan proses modern yang ciri-cirinya ; (1) menggunakan mesin/peralatan yang digerakan oleh elektro motor/diesel, (2) dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen, (3) memisahkan kekayaan usaha dan rumah tangga, (4) pada umumnya diusahakan dipabrik.
2. Industri kecil tradisional adalah menggunakan ketrampilan tradisional yang ciri-cirinya: (1) menggunakan mesin/peralatan yang dikendalikan oleh anggota badan, (2) dikelola secara tradisional, (3) pada umumnya tidak memisahkan kekayaan antara kekayaan usaha dengan kekayaan rumah tangga, (4) pada umumnya diusahakan dirumah tangga.
3. Industri kecil kerajinan adalah menghasilkan benda-benda seni yang ciri-cirinya adalah (1) menggunakan mesin/peralatan modern atau tradisional, (2) dapat dikelola secara manajemen maju atau secara tradisional, (3) dapat diusahakan secara pabrik atau rumah tangga, (4) menghasilkan benda-benda seni seperti barang-barang cinderamata, perhiasan, dekoratif, benda pakai dan lain sebagainya.

### 2.2.2 Trend Produksi

Trend produksi merupakan suatu metode garis peramalan mengenai perkembangan produksi pada masa yang akan datang. Pada dasarnya ramalan merupakan perkiraan kejadian/peristiwa dimasa mendatang. Garis trend produksi didapatkan dari hubungan antara variabel yang akan diramalkan dengan variabel waktu. Variabel yang akan diramalkan merupakan independen variabel (variabel tidak bebas), sedang variabel waktu merupakan dependen variabel (variabel bebas).

Nilai trend produksi untuk tahun-tahun tertentu dirumuskan sebagai berikut: (Anto Dayan, 1985:290).

$$Y' = a + bX$$

dimana :  $Y'$  = nilai trend periode tertentu

$a$  = nilai trend periode dasar

$b$  = pertambahan nilai trend tahunan

Dari persamaan tersebut variabel bebas adalah  $X$  dan variabel tidak bebas adalah  $Y'$ . Untuk meramalkan jumlah produksi ( $Y'$ ) nilai variabel waktu ( $X$ ) harus diketahui lebih dahulu itu sebabnya variabel waktu disebut variabel bebas dan nilai  $Y'$  tergantung pada  $X$ .

Garis trend tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pola perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung yang disebabkan adanya perubahan waktu serta untuk mengetahui kenaikan produksi rata-rata. Metode trend dengan menggunakan data berkala (time series) selama periode 1995-1999 ini hanya bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi pada masa lalu dan yang akan datang.

### 2.2.3 Tenaga kerja dan Kesempatan kerja

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional baru dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya saja. Sementara ini kita beranggapan bahwa

kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap, pernyataan yang demikian ini tidak seluruhnya dapat dianggap benar, karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula (Irawan dan M. Suparmoko, 1992:72).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja merupakan sasaran yang penting, kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa banyak orang yang tertampung dalam perusahaan atau industri (Suroto, 1983:10).

#### **2.2.4 Elastisitas Kesempatan Kerja**

Sudah semula telah disadari bahwa penyediaan lapangan kerja merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan sarana bagi kehidupan yang layak bagi Warga Negara Indonesia. Dalam dekade-dekade setelah tahun 1945, hal ini semakin disadari oleh para ahli-ahli pembangunan. Di negara-negara yang berkembang yang masyarakatnya pada umumnya masih berada pada tahap awal transisi demografis dan mengalami pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja tinggi. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan masal, baik kemiskinan materi maupun non materi, sebab kenyataan yang terjadi bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga terdapat banyak sekali tenaga kerja yang tidak dapat diserap. penyerapan tenaga kerja tergantung pada laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan kenaikan produksi maupun kenaikan produksi sektor industri (Bruce Glassburner dan Adityawan Chandra, 1988:161).

Elastisitas kesempatan kerja secara makro digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi atau pertumbuhan sektor industri yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja, begitu pula sebaliknya digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang dibutuhkan untuk mengimbangi kenaikan produksi maupun pertumbuhan unit usaha yang terjadi. Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri atau sektor tertentu (Suseno, 1990:111).

Konsep elastisitas kesempatan kerja ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja pada industri kerajinan sangkar burung dalam suatu periode tertentu. Jika elastisitas kesempatan kerja dalam sektor industri kerajinan sangkar burung jumlahnya besar, maka industri tersebut termasuk industri padat karya (Labour Intensive), tetapi sebaliknya jika elastisitas kesempatannya kecil maka dapat diketahui industri tersebut bukan labour intensive.

### 2.3 Hipotesis

1. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun 1995-1999 elastis.
2. Jumlah tenaga kerja mempunyai hubungan positif sedangkan harga bahan baku dan harga pakan burung mempunyai hubungan negatif terhadap besarnya jumlah produksi sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara sengaja di daerah atau sentra industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan basis penghasil sangkar burung di Kecamatan Sukowono. Didukung pula sebagian besar penduduk rata-rata sebagai pengrajin sangkar burung.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari populasi yang ada sebanyak 100 orang pengrajin sangkar burung. Metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Propotional Stratified Random Sampling (Sampel Acak Berstrata Sebanding). Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing strata digunakan rumus sebagai berikut ( Nasir, 1988:355).

$$nh = \frac{Nh}{N} n$$

Dimana :

nh : Jumlah sampel tiap strata

Nh : Jumlah populasi tiap strata

n : Sampel yang diambil

N : Populasi seluruh strata

Penyebaran populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh strata dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran populasi dan sampel berdasarkan strata jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung tahun 1999.

Strata	Jumlah Produksi/bl (dalam biji)	Populasi	Sampel
I	≤ 50	7	2
II	51- 100	36	11
III	101- 150	30	9
IV	≥ 150	27	8
Jumlah		100	30

Sumber Data : Data Primer, Desember 1999

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden dan kuisisioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencatat data yang telah diberikan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini meliputi data yang terdapat di kantor desa Dawuhan Mangli, laporan penelitian dan studi pustaka.

### 3.4 Metode Analisis

1. Untuk mengetahui perkembangan produksi industri kerajinan sangkar burung pada tahun 1995-1999 serta prospeknya sampai tahun 2004 digunakan analisis trend linier dengan metode least Square yang diformulasikan sebagai berikut (Dajan, 1985:290).

$$Y' = a + bX$$

dimana: Y' = Perkembangan produksi

a = Produksi rata-rata per tahun

b = tambahan produksi per tahun

X = Jumlah unit tahun yang dihitung dari periode dasar tahun 1995.

2. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja industri kerajinan sangkar burung tahun 1995-1999 digunakan analisis elastisitas kesempatan kerja (Glassburner dan aditiawan chandra, 1985:164).

$$N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}} \text{ dimana:}$$

N = Elastisitas kesempatan kerja

$L^{\circ}$  = Perubahan kenaikan jumlah tenaga kerja, yaitu rata-rata prosentase kenaikan jumlah tenaga kerja selama tahun 1995-1999

$Q^{\circ}$  = Perubahan kenaikan jumlah produksi yaitu rata-rata prosentase kenaikan hasil produksi selama tahun 1995-1999.

Kepekaan elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan industri sangkar burung dalam penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

- E > 1 elastis

Apabila jumlah hasil produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan meningkat lebih dari 1 %, sedangkan apabila jumlah hasil produksinya turun 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun lebih dari 1 %.

- E = 1 Unitary Elastis

Apabila jumlah hasil produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan naik 1 %, sedangkan apabila jumlah hasil produksinya turun 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap turun 1 %.

- E < 1 Inelastis

Apabila jumlah hasil produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan meningkat kurang dari 1 %, sedangkan apabila jumlah hasil produksinya turun 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun kurang dari 1 %.

- 3 Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, dan harga pakan, terhadap besarnya jumlah produksi sangkar digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Supranto, 1991:281):

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E_i$$

Dimana:

- $Y_i$  = Jumlah produksi sangkar ( biji/ th )  
 $a$  = Konstanta Intercept yaitu besarnya  $Y_i$  pada saat  $X_1, X_2, X_3$  sama dengan nol  
 $X_1$  = Jumlah tenaga kerja (orang )  
 $X_2$  = Harga bahan baku ( Rp/ th )  
 $X_3$  = Harga pakan burung perkutut ( Rp/ th )  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi dari  $X_1, X_2, X_3$

#### Uji Statistik/ Orde satu

Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas ( jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan, frekwensi perlombaan ) terhadap jumlah produksi sangkar digunakan uji F (Supranto, 1991:300):

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :  $n$  = Banyaknya sampel

$k$  = Banyaknya Variabel

kriteria pengujian

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$

$H_i$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_i$  : ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Keputusan :

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Variabel  $Y$ .

- Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Variabel  $Y$ .

Untuk menguji pengaruh secara partial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t (Supranto, 1991:230-231) :

$$t_{hit} = \frac{B_1}{Sb_1}$$

Dimana :  $B_1$  = Koefisien regresi

$Sb_1$  = Standart deviasi dengan derajat keyakinan 95%

a. Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hit} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

b. Apabila  $t_{hit} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terkait digunakan rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Supranto, 1991:276).

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$\sum e_i^2$  = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum Y_i^2$  = jumlah total kuadrat

### c. Uji Ekonometrik/ Orde Dua

#### 1. Uji Multikolinearitas

Alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model, apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, maka digunakan uji klein, yaitu dengan melakukan regresi sederhana antara variabel bebas, dengan memakai salah satu variabel bebas tersebut sebagai variabel terikat hingga diperoleh nilai  $R_i^2$ . Kemudian  $R_i^2$  dibandingkan dengan  $R^2$  hasil regresi. Apabila nilai  $R_i^2$  lebih kecil dari  $R^2$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas dan demikian pula sebaliknya.

#### 2. Uji Autokorelasi

Alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model, apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing saling mempengaruhi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi, digunakan pendekatan Durbin-Watson (d) sebagai berikut (supranto, 1984:109) :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Pengambilan keputusan :

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > (4-dU)$ , berarti terjadi Autokorelasi
2. Jika  $dU < d < (4-dU)$ , berarti tidak terjadi Autokorelasi
3. Jika  $dL < d < dU$  atau  $(4-dU) < d < (4-dL)$ , berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.

### 3.5 Definisi Operasional

- a. Produksi sangkar adalah hasil kerajinan yang berupa sangkar burung perkutut yang diperoleh produsen kerajinan sangkar yang dinyatakan dalam satuan biji.
- b. Tenaga kerja adalah seluruh tenaga manusia baik pria maupun wanita yang digunakan dalam industri kerajinan sangkar burung baik berasal dari lingkungan keluarga maupun dari luar lingkungan keluarga yang dinyatakan dalam satuan orang.
- c. Harga bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk membuat satu buah sangkar meliputi antara lain : bambu, rotan ,cat minyak yang digunakan dalam pembuatan sangkar burung yang diukur dengan nilai rupiah/sangkar.
- d. Harga pakan burung adalah jenis makanan burung yang berupa beras ketan hitam yang digunakan sebagai pakan burung perkutut yang diukur dengan nilai rupiah/kilogram.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Dawuhan Mangli termasuk dalam lingkup wilayah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jarak tempuh antara desa Dawuhan Mangli ke Ibu Kota Kecamatan Sukowono sejauh 1,5 Kilometer, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Jember 30 Kilometer, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi Jawa Timur sejauh 200 Kilometer.

Batas-batas wilayah Desa Dawuhan Mangli adalah sebagai berikut (1) Sebelah Utara dibatasi Desa Megen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, (2) Sebelah Selatan dibatasi Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, (3) Sebelah Barat dibatasi Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, (4) Sebelah Timur dibatasi Desa Sumber Danti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Wilayah Desa Dawuhan Mangli Berada pada ketinggian 344 Meter diatas permukaan laut. Curah hujan rata-rata per tahun 355 mm dan keadaan suhu rata-rata  $29^{\circ}\text{C} - 33^{\circ}\text{C}$ .

Desa Dawuhan Mangli mempunyai luas wilayah 267.852 ha. Luas wilayah tersebut menurut penggunaannya untuk pemukiman, bangunan, pertanian sawah, rekreasi dan olah raga serta perikanan darat/air tawar. Luas wilayah Desa Dawuhan Mangli menurut penggunaannya selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas wilayah Desa Dawuhan Mangli Menurut Penggunaannya Tahun 1999

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Pemukiman Umum	75,432	28,17
2	Perkantoran	0,075	0,03
3	Sekolahan	0,784	0,29
4	Pertokoan / Pergudangan	0,650	0,24
5	Tempat Peribadatan	0,875	0,33
6	Kuburan / Makam	1,100	0,41
7	Sawah Pengairan Teknis	180,072	67,23
8	Sawah Pengairan Setengah Teknis	5,380	2,01
9	sawah tadah hujan	2,410	0,89
10	Ladang/Tegalan	0,784	0,29
11	Lapangan Bola Volly	0,050	0,02
12	kolam	0,240	0,09
Jumlah		267,852	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Juli 2000

Tabel 2 Menunjukkan bahwa Penggunaan Tanah didesa Dawuhan Mangli yang terbesar adalah tanah pengairan teknis (Irigasi) yaitu mencapai 67,23%. Pemakaian tanah yang terbesar setelah sawah pengairan teknis (Irigasi) adalah tanah untuk pemukiman umum mencapai 28,17%, tanah untuk sawah pengairan setengah teknis mencapai 2,01%.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Dawuhan Mangli sebagian besar terdiri atas suku Madura dan sebagian kecil terdiri dari suku Jawa. Untuk memberikan gambaran umum keadaan penduduk di Desa Dawuhan Mangli dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan menurut mata pencaharian.

Perincian jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin selengkapnya terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 - 12 Bulan	21	30	51	1,58
2	13 Bulan - 4 Th	103	116	219	6,86
3	5 Th - 6 Th	38	36	74	2,32
4	7 Th - 12 Th	160	187	347	10,87
5	13 Th - 15 Th	62	71	133	4,17
6	16 Th - 18 Th	67	70	137	4,29
7	19 Th - 25 Th	230	234	464	14,53
8	26 Th - 35 Th	226	230	456	14,28
9	36 Th - 45 Th	220	228	448	14,03
10	46 Th - 50 Th	190	196	386	12,09
11	51 Th - 60 Th	139	144	283	8,87
12	61 Th - 75 Th	102	91	193	6,05
13	> 75 Th	1	1	2	0,06
Jumlah		1559	1634	3193	100,00

Sumber data : Kantor Desa dawuhan mangli, Juli 2000

Dari tabel 3 diketahui jumlah penduduk Desa dawuhan mangli sebanyak 3193 Jiwa yang terdiri dari Laki-Laki sebanyak 1559 Jiwa dan Perempuan sebanyak 1634 Jiwa. Penduduk yang paling banyak berusia 19 -25 Tahun sebesar 14,53%. Komposisi penduduk memperlihatkan penduduk berusia muda lebih besar, demikian juga penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Mengenai masalah pendidikan maka, penduduk Desa dawuhan mangli pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 855 jiwa atau sebanyak 26,78%, yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 791 Jiwa atau sebanyak 24,77% dan yang tamat SLTP/ sederajat sebanyak 529 Jiwa atau 16,57% dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan penduduk yang buta aksara sebanyak 459 Jiwa atau 14,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Belum Sekolah	344	10,77
2	Tidak Tamat SD	855	26,78
3	Tamat SD / Sederajat	791	24,77
4	Tamat SLTP / Sederajat	529	16,57
5	Tamat SLTA / Sederajat	206	6,45
6	Tamat Akademi	3	0,09
7	Tamat Perguruan Tinggi	6	0,19
8	Buta Aksara	459	14,38
	Jumlah	3193	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Juli 2000

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Desa dawuhan Mangli yang terbesar bekerja pada bidang pertanian yang mencapai 45,86% dari seluruh penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja dibidang industri kecil/ kerajinan menempati urutan kedua, yaitu sebesar 34,04% hal ini menunjukkan bahwa sektor industri mempunyai arti penting bagi penduduk desa Dawuhan Mangli sebagai sumber penghasilan, Menyusul kemudian bidang peternakan sebesar 7,06% dan untuk penduduk anggota ABRI mencapai 0,08% yang merupakan bagian terkecil dari seluruh penduduk yang bekerja.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Pertanian	1175	45,86
2	Perikanan	10	0,39
3	Peternakan	181	7,06
4	Industri Kecil/Kerajinan	872	34,04
5	Perdagangan	50	1,95
6	Pengangkutan	41	1,60
7	Pertukangan	136	5,31
8	Pegawai Negeri Sipil	36	1,41
9	Pegawai Swasta	20	0,78
10	ABRI	2	0,08
11	Pensiunan	39	1,52
	Jumlah	2562	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Juli 2000

#### 4.1.3 Sarana Perekonomian

Sarana Perekonomian adalah penting artinya didalam menunjang kehidupan masyarakat termasuk para pengrajin Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Dawuhan Mangli sarana perekonomian yang tersedia dapat ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Sarana Perekonomian di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999

No	Jenis	Jumlah
1	Pasar Desa	1
2	Kios / Warung	21
3	Toko	39
4	Gudang	1
5	Lumbung Desa	1

Sumber Data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, Juli 2000

#### 4.1.4 Keadaan Umum Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli

Berawal dari kegiatan sehari-hari kehidupan sebagai petani dimana waktu-waktu luangnya digunakan membuat gedeg/sesek untuk keperluan rumah tangganya sendiri. Salah satu warga desa Dawuhan Mangli memiliki kegemaran dan ketrampilan membuat kurungan dan sangkar yang terbuat dari bambu untuk tempat piaraan ayam dan burung perkututnya. Lambat laun dengan kegemaran dan ketrampilan yang dimiliki tersebut berkembang menjadi suatu kerajinan rumah tangga yang tidak hanya untuk kebutuhannya sendiri, namun telah berkembang menjadi usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Seperti awal keberadaanya (1978) di desa Dawuhan Mangli, maka dari tahun ke tahun ternyata pekerjaan sampingan ini berlanjut dan jumlah pengrajin sangkar ini semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya permintaan sangkar. Jumlah pengrajin dari tenaga kerja (buruh) yang telah lama dan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang diperolehnya kemudian memisahkan diri/berusaha sendiri, namun mereka satu dengan yang lainnya sesama pengrajin tetap bersatu (satu ikatan) dan saling memberikan informasi sehingga ada keseragaman dalam melakukan kegiatannya.

Banyaknya jumlah pengrajin dan tenaga kerja akan memberikan dampak yang positif terhadap kontribusi pembangunan desa Dawuhan Mangli sebab dengan adanya industri kerajinan rumah tangga berupa sangkar burung tersebut ternyata dapat menyerap tenaga kerja dari warga desa sendiri, sehingga hal ini dapat sedikit menanggulangi tingkat mobilitas urbanisasi. Yang paling utama dengan adanya usaha ini pendapatan pengrajin dapat meningkat serta dapat memperluas kesempatan kerja pada sektor kerajinan yaitu tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru di desa tersebut.

Bahan baku sangkar merupakan faktor produksi yang mutlak harus ada, karena dengan keterbatasan bahan baku akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses produksi, sebab kelangsungan usaha akan terhambat yang akibatnya

akan kehilangan pekerjaan bagi pekerja, volume produksi turun serta tidak terpenuhinya permintaan dari luar.

Kebutuhan bahan baku untuk pengrajin kerajinan sangkar burung dari semua pengrajin cenderung meningkat yang disebabkan karena permintaan yang terus mengalir dari para pedagang sangkar, pemesan maupun konsumen akhir. Bahan baku utama kerajinan sangkar burung ini meliputi :

- a. Ruas bambu jenis bambu sirat
- b. Ruas rotan berdiameter 1 cm
- c. Kertas samak / kertas minyak
- d. Cat minyak, Vernis dan minyak terpentin
- e. Kayu waru atau kayu bambu
- f. Benang Bol
- g. Kawat berdiameter 2 - 2,5 millimeter

Kebutuhan bahan baku terutama ruas bambu, kayu waru atau kayu randu tersedia di desa bersangkutan, sedangkan bahan baku lainnya tersedia dan mudah diperoleh di pasaran yang umumnya dibeli secara bersama-sama ke kota.

Dari perkembangan tahun ke tahun untuk kuantitasnya selalu mengalami perubahan yang menaik, namun untuk disain model sangkar masih tetap tidak berubah yaitu kepala sangkar berbentuk bulat telur atau oval, hal ini mungkin sepertinya merupakan ciri kekhususan untuk jenis sangkar perkutut tetapi mengenai variasi asesori jenis sangkar ada tiga jenis yaitu (1) sangkar dengan asesori polos, (2) sangkar dengan asesori bergambar dengan semi ukiran dan, (3) sangkar dengan asesori bergambar dengan banyak ukiran. Adapun modifikasi disain produk antara tiap pengrajin hampir sama, begitu pula harga serta kualitasnya.

Saluran pemasaran yang selama ini digunakan yaitu :

1. Pengrajin ----- Pembeli akhir
2. Pengrajin -----Pedagang kecil ----- Pembeli akhir
3. Pengrajin -----Pedagang besar -----Pedagang kecil----- Pembeli akhir

Jangkauan pemasarannya yaitu meliputi Denpasar, Surabaya, Pamekasan, Semarang serta, Karisidenan Besuki.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Diskripsi 30 Responden Pengrajin Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

Jumlah pengrajin industri kerajinan sangkar burung yang ada di desa Dawuhan Mangli sebanyak 100 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 Orang atau 30% dari jumlah populasi. Gambaran responden ini dapat dilihat pada tabel 7 yang memperlihatkan bahwa dari 30 responden yang terpilih sebagai sampel sangat bervariasi, yaitu dari usia yang termuda 23 tahun, sampai yang tertua 56 tahun.

Dari segi pendidikan terlihat sangat beragam namun, pendidikan kebanyakan adalah SD atau sederajat. Pengrajin yang pendidikanya SMA atau sederajat sebanyak 7 orang. Sedangkan yang mengenyam pendidikan setingkat Diploma atau Sarjana belum ada. Hal tersebut menggambarkan keadaan dari para pengrajin industri kerajinan yang umumnya berpendidikan rendah.

Tabel 7. Pengrajin Industri Kerajinan Sangkar burung yang terpilih sebagai sampel di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

No	Nama Responden	Umur (th)	Pendidikan
1.	Faisol	38	SD
2.	Chotip	26	SMA
3.	Sugiono P. Sucik	40	SMA
4.	Martiono	30	SMA
5.	Hesin	48	SD
6.	Ussaemi	33	SMA
7.	Yusuf	23	SMA
8.	Kastur	38	SMP
9.	Achmadi	56	SD
10.	Habbi	42	SMP
11.	M. Harun	40	SMP
12.	Abdullah	52	SD
13.	Sukrino	45	SMP
14.	Parnadi	36	SD
15.	Tarmilan	32	SMP
16.	Sutarji	46	SD
17.	Kasmijan	28	SMA
18.	Supeno	32	SMP
19.	Kasmunasim	46	SD
20.	Sulaiman	39	SD
21.	Munasir	42	SMP
22.	Rahmad Hidayat	29	SMA
23.	Kustiyono	38	SD
24.	Harmadi	29	SMP
25.	Misno	48	SD
26.	Suparlan	30	SMP
27.	Sumiran	41	SD
28.	Munandar	38	SD
29.	Suro Mian	52	SD
30.	Saefudin Achmad	45	SMP

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2000

Pengrajin yang menunjukkan usia muda yaitu 30 tahun atau kurang sebanyak 7 orang atau 23,33%, untuk usia 36 – 40 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67%. Usia 31 – 35 tahun sebanyak 3 orang atau 10%. Jumlah tersebut sama dengan pengrajin

yang berusia 50 tahun atau lebih. Komposisi menurut umur dari para pengrajin yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Komposisi umur 30 Responden yang terpilih sebagai sampel di Desa Dawuhan Mangli

Golongan Umur (th)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
≤ 30	7	23,33
31 – 35	3	10,00
36 – 40	8	26,67
41 – 45	5	16,67
46 – 50	4	13,33
≥ 51	3	10,00
Jumlah	30	100,00

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2000

Tabel 9. Tingkat Pendidikan 30 Responden Pengrajin Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
Tamat SD/ Sederajat	13	43,34
Tamat SMP/ Sederajat	10	33,34
Tamat SMA/ Sederajat	7	23,33
Jumlah	30	100,00

Sumber Data : data primer diolah, Juli 2000

Mengenai masalah pendidikan maka 30 responden yang terpilih sebagai sampel pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi. Pengrajin yang mempunyai pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 7 orang atau 23,33%, sedangkan yang tamat SMP sebanyak 10 orang atau 33,33% dan pengrajin yang hanya tamat SD cukup besar yaitu 13 orang atau 43,34%.

#### **4.2.2 Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan mangli tahun 1995 – 1999 serta prospeknya sampai tahun 2004**

Untuk mengetahui perkembangan hasil produksi industri kerajinan sangkar burung dapat digunakan analisis trend linear dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Berdasarkan data dari lampiran 1 mengenai perkembangan hasil produksi industri kerajinan sangkar burung dari tahun 1995 – 1999 dapat diketahui trend produksinya adalah :

$$Y' = 35185 + 4177,2X$$

Persamaan trend produksinya tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan pertahun selama tahun 1995 – 1999 adalah 35185 sangkar. tiap tahun industri sangkar burung tersebut mengalami kenaikan jumlah produksi sebesar 4177,2 sangkar. Dengan menggunakan persamaan trend tersebut dapat diketahui perkiraan jumlah produksi untuk tiap tahun yang bersangkutan serta perkiraan jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung pada tahun-tahun yang akan datang.

#### **4.2.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995 – 1999**

Elastisitas kesempatan kerja adalah alat analisa yang digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh peningkatan produksi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Pengukuran Elastisitas Kesempatan Kerja dapat dilakukan setelah diketahui besarnya rata-rata laju kenaikan produksi dengan besarnya rata-rata laju kenaikan jumlah tenaga kerja. Adapun tahap-tahap perhitungannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Analisa Laju Kenaikan Produksi

Selama 5 tahun terakhir perkembangan produksi pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ditunjukkan pada tabel 10 dimana dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kenaikan produksi per tahun sebesar 4218 sangkar sedangkan rata-rata jumlah produksi per tahun mencapai 35185 sangkar. Dari tabel 10 kalau dilihat secara prosentase bahwa rata-rata laju kenaikan produksi per tahunnya mencapai 0,13%.

Tabel 10. Laju Kenaikan Produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan Mangli Tahun 1995 – 1999

Tahun	Jumlah(biji)	Produksi	
		Kenaikan(biji)	Laju Kenaikan(%)
1995	26598	4987	0,19
1996	31585	3074	0,10
1997	34659	4954	0,14
1998	39613	3857	0,10
1999	43470		
Jumlah :	175925	16872	0,53
Rata-rata :	35185	4218	0,13

Sumber data : Lampiran 1, diolah

b. Analisa Laju Kenaikan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan sangkar burung selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 11 perkembangan jumlah tenaga kerja selama 5 tahun rata-rata kenaikan per tahun mencapai jumlah 12 jiwa, dengan rata-rata laju kenaikan tenaga kerja pertahunnya mencapai 0,12% .

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kerja yang terserap Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999

Tahun	Tenaga Kerja		
	Jumlah(jiwa)	Kenaikan(Jiwa)	Laju Kenaikan(%)
1995	80		
		16	0,20
1996	96		
		7	0,07
1997	103		
		19	0,18
1998	122		
		6	0,05
1999	128		
Jumlah :	529	48	0,50
Rata-rata :	105,8	12	0,12

Sumber Data : Lampiran 2, diolah

### c. Analisa Elastisitas Kesempatan Kerja

Dengan diketahuinya rata-rata laju kenaikan produksi setiap tahunnya dan rata-rata laju kenaikan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya dapat ditentukan besarnya elastisitas kesempatan kerja. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 10 serta tabel 11, maka besarnya elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999 dapat dijelaskan pada tabel 12 yang menggambarkan bahwa besarnya elastisitas kesempatan kerja tampak bervariasi, dimana elastisitas kesempatan kerja yang terendah terjadi pada tahun 1998/1999 yaitu sebesar 0,50%. Elastisitas kesempatan kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 1997/1998 yaitu sebesar 1,28%.

Tabel 12. Elastisitas Kesempatan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999

Tahun	Laju Kenaikan - Jumlah Tenaga Kerja(%)	Laju Kenaikan - Produksi(%)	Elastisitas Kesempatan- Kerja(%)
1995/1996	0,20	0,19	1,05
1996/1997	0,07	0,10	0,70
1997/1998	0,18	0,14	1,28
1998/1999	0,05	0,10	0,50
Rata-rata :	0,12	0,13	0,88

Sumber Data : Lampiran 4 dan 5, diolah

Elastisitas kesempatan kerja rata-rata per tahunnya selama lima tahun dari tahun 1995-1999 adalah sebesar 0,88% keadaan ini berarti bahwa tingkat elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli selama tahun 1995-1999 adalah inelastis, yaitu apabila jumlah hasil produksi meningkat 1%, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1%.

#### 4.2.4 Pengaruh Jumlah Tenaga kerja (X1), Harga Bahan Baku (X2), dan Harga Pakan Burung (X3) Terhadap Produksi Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999.

Jumlah tenaga kerja menunjukkan adanya pengaruh yang positif, harga bahan baku dan harga pakan burung menunjukkan adanya pengaruh yang negatif terhadap produksi sangkar burung di desa Dawuhan Mangli. Hal ini bisa kita lihat pada lampiran 10 dimana,

$$Y = 2738,90 + 0,23 X1 - 0,28 X2 - 9,33 X3 + e$$

Nilai intersep pada persamaan regresi menunjukkan angka yang positif sebesar 2738,90. Berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan burung tetap maka jumlah produksi sangkar akan naik sebesar 2738,90.

Variabel jumlah tenaga kerja (X1) mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 0,23 yang berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka produksi sangkar akan meningkat pula. Koefisien regresi harga bahan baku (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,28 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan harga bahan baku maka akan terjadi penurunan produksi sangkar. Koefisien regresi harga pakan burung (X3) menunjukkan nilai negatif sebesar 9,33 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan harga pakan burung maka produksi sangkar akan menurun.

#### 4.2.4.1 Uji Statistik / Orde Satu

##### 1. Pengujian Secara Bersama-sama.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah tenaga kerja, harga bahan baku dan harga pakan burung terhadap produksi sangkar maka digunakan uji F dengan derajat keyakinan 95 % ( level of signifiican 5 % )

Tabel 13. Hasil Uji F Pengaruh Jumlah Tenaga kerja, Harga bahan baku dan Harga pakan burung di desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999.

Sumber Variasi	df	Kwadrat Tengah	F hitung	F tabel
Regresi	3	14773762,88	902,903	3,24
Residu	16	16362,52		
Total	19			

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan pada tabel 13 tersebut, nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 902,903 sementara nilai F tabel pada degree of fredom 16 dengan tingkat keyakinan 95 % (level of signifiican 5 %) = 3,24. Setelah dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel ternyata diperoleh nilai F hitung (902,903) > F tabel (3,24) sehingga H0 ditolak dan Hi diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa secara nyata jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, dan harga pakan burung

signifikan terhadap jumlah produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli selama tahun 1995-1999.

## 2. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) antara jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, harga pakan burung terhadap produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli tahun 1995-1999.

Tabel 14. Hasil Uji t Pengaruh Jumlah Tenaga kerja, Harga bahan baku, Harga Pakan Burung Terhadap Produksi Sangkar di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono.

variabel	standart error	t hitung	t tabel (0,05),(16)	partial ( $r^2$ )
X1	7,938E-20	2,924	1,746	0,3483
X2	0,12	-2,269		0,2435
X3	0,58	-16,159		0,9423

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 14, nilai t hitung untuk jumlah tenaga kerja (X1) adalah sebesar 2,924 sementara nilai t tabel pada degree of freedom 16 dengan tingkat keyakinan 95 % (level of signifikan 5 %) = 1,746. Setelah dibandingkan ternyata diperoleh nilai t hitung (2,924) > t tabel (1,746) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti secara parsial (sendiri-sendiri) jumlah tenaga kerja signifikan terhadap produksi sangkar. Nilai t hitung untuk harga bahan baku (X2) diperoleh sebesar -2,269 dan setelah dibandingkan dengan nilai t tabel maka diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,269) > t tabel (1,746) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa harga bahan baku signifikan terhadap produksi sangkar. Untuk harga pakan burung ( X3 ) diperoleh sebesar -16,159 dan setelah dibandingkan dengan nilai t tabel maka diperoleh nilai t hitung (-16,159) > t tabel (1,746) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa harga pakan burung signifikan terhadap produksi sangkar.

#### 4.2.4.2 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

koefisien determinasi Berganda ( $R^2$ ) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan lampiran 10 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,98 yang menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel- variabel bebas dengan variabel terikat. Perubahan variabel produksi sangkar burung (Y) disebabkan oleh variabel jumlah tenaga kerja (X1), harga bahan baku (X2) dan harga pakan burung (X3) secara bersama-sama sedang sisanya sebesar 2 % disebabkan oleh variabel lain yang berada diluar jangkauan penelitian atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Multiplie  $R = 0,99$  mempunyai arti hubungan ini dikategorikan sangat kuat, karena besarnya koefisien korelasi mendeteksi angka 100 % atau 1. Angka korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100 atau 1 (baik positif maupun negatif).

#### 4.2.4.3 Uji Ekonometrik/ Orde dua

##### 1. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda mempunyai arti adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel bebas yang ada dalam model regresi, adanya multikolinearitas ini dapat diduga bila nilai  $R_i^2 > R^2$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 13,14,15 diperoleh nilai  $R_i^2$  untuk X1 sebesar 0,13, untuk X2 sebesar 0,92 dan untuk X3 sebesar 0,92. Dan setelah dibandingkan ternyata diperoleh hasil bahwa nilai  $R_i^2$  (X1,X2,X3) lebih kecil dari nilai  $R^2$  (0,98) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda.

## 2. Pengujian Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin –Watson (D-W). Autokorelasi mengandung pengertian bahwa gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi lain. Uji ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Seperti uji F dan uji t, nilai hitung Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson yang berhubungan dengan derajat bebas atau distribusi Durbin-Watson adalah simetris disekitar 2 yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan  $d_1$  (batas bawah) dan  $d_u$  (batas atas). Lima selang kepercayaan itu adalah :

1. kurang dari  $d_1$
2. antara  $d_u$
3. antara  $d_u$  dan  $4 - d_u$
4. antara  $4 - d_u$  dan  $4 - d_1$
5. lebih dari  $4 - d_1$

Durbin – Watson yang dihitung berada dalam selang 1 atau 5. Keberadaan autokorelasi dapat ditandai pabila Durbin- Watson berada pada selang 3 berarti tidak autokorelasi dan jika Durbin-Watson berada pada selang 2 atau 4 pengujian ada tidaknya autokorelasi tidak dapat disimpulkan (inconclusif). Hasil pengujian dengan uji Durbin-Watson seperti pada lampiran 11 ternyata hasilnya 1,7152 dan nilai ini dibandingkn dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk  $N = 20$  dan  $k = 3$  dengan derajat kesalahan 0,05 atau 5% maka diketahui nilai  $d_u = 1,68$  sedangkan nilai  $d_1 = 1,00$ . Dengan demikian berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 1,7152 terletak pada daerah selang 3 yang berarti bahwa dalam persamaan ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Pembahasan

Perkembangan adalah suatu keadaan yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang serta terjadinya perubahan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Pada pembahasan ini dimaksudkan untuk membahas hasil analisis prospek produksi industri sangkar burung dan peyerapan tenaga kerja serta variabel-variabel yang mempengaruhi produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Hasil perhitungan dari lampiran 3 dapat diketahui perkembangan produksi tiap tahun pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli dari tahun 1995-1999. Pada lampiran 6 perkembangan jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung tahun 1995 sampai tahun 1999 terus meningkat. Dilihat dari kenaikannya maka, pada tahun 1997-1998 terlihat adanya kenaikan jumlah produksi sebanyak 1877 sangkar. Pada tahun 1996-1997 mengalami penurunan jumlah produksi sebanyak 1913 sangkar. Pada tahun 1998-1999 mengalami penurunan jumlah produksi sebanyak 1091 sangkar. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi sangkar tersebut adalah adanya gejolak ekonomi seperti adanya inflasi, krisis ekonomi dan lain-lain. Gejolak ekonomi tersebut menyebabkan daya beli masyarakat turun terhadap semua produk pada umumnya termasuk pada produk sangkar burung.

Persamaan trend produksi pada lampiran 3 menunjukkan bahwa pada tiap-tiap tahunnya industri kerajinan sangkar burung tersebut terjadi kenaikan jumlah produksi sebesar 41772,2 sangkar. Berdasarkan perhitungan trend produksi dapat diramalkan bahwa pada tahun 2004 perkembangan jumlah produksi sebanyak 64425,4 sangkar. Keadaan demikian menunjukkan bahwa perkembangan dan prospek produksi industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember cenderung meningkat dimasa yang akan datang.

Dari data pada lampiran 4 dan lampiran 5 dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja rata-rata pertahun selama lima tahun dari tahun 1995-1999 adalah sebesar 0,88 %, dapat dikatakan bahwa tingkat elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono adalah inelastis. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun tingkat kemampuan industri kerajinan sangkar burung dalam upaya menyerap tenaga kerja relatif kecil, karena elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan masih lebih kecil dari 1 atau inelastis, namun demikian tidak berarti bahwa kemampuan industri kerajinan sangkar burung ini dalam hal menciptakan lapangan kerja baru harus diabaikan begitu saja. Hal ini perlu disadari karena dengan berdirinya industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam hal penciptaan lapangan kerja baru. Dengan demikian keberadaan industri kerajinan sangkar burung tersebut dapatlah dianggap sebagai salah satu sektor yang cukup potensial dalam hal penciptaan lapangan kerja baru.

Untuk menunjang keberhasilan industri kerajinan sangkar burung sebagai salah satu sektor yang cukup potensial dalam hal penyediaan lapangan kerja baru diluar sektor pertanian, perlu diusahakan adanya peningkatan produktifitas dan peningkatan mutunya. Hal lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu pengetahuan pengrajin industri kerajinan sangkar burung terhadap keadaan pasar, dengan mengetahui keadaan pasar tersebut para pengrajin dapat mengetahui selera konsumen.

Dengan usaha tersebut tidaklah mustahil kalau nantinya industri kerajinan sangkar burung akan lebih berkembang, mampu bersaing dengan hasil produksi sangkar dari daerah lain, sehingga sektor kerajinan sangkar burung dimasa yang akan datang akan dapat berperan lebih besar lagi dalam usaha memperluas kesempatan kerja.

Dari hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi dari jumlah tenaga kerja sebesar 0,23. Hal ini berarti jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Demikian halnya juga pada uji t dimana variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi sangkar. Apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan menyebabkan produksi meningkat.

Berdasarkan hasil analisis, koefisien regresi dari harga bahan baku adalah sebesar -0,28 yang artinya bahwa harga bahan baku mempunyai pengaruh yang negatif terhadap produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Artinya yaitu berhubungan terbalik antara harga bahan baku dengan produksi sangkar. Apabila harga bahan baku naik maka jumlah produksi sangkar akan turun demikian juga sebaliknya.

Koefisien regresi dari harga pakan burung sebesar -9,33 yang berarti bahwa harga pakan burung berpengaruh negatif terhadap produksi sangkar di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Apabila harga pakan burung naik maka produksi sangkar akan turun demikian juga sebaliknya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagai mana yang terdapat pada bab empat, pada dasarnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono perkembangan hasil produksinya selama tahun 1995-1999 menunjukkan kenaikan yang semakin meningkat. Berdasarkan perhitungan trend jumlah produksi industri kerajinan sangkar burung diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 35185 + 4177,2 X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa produksi rata-rata setiap tahunnya sebanyak 35185 sangkar. Tambahan produksi pertahunnya sebanyak 4177,2 sangkar. Dari trend produksi tersebut dapat diperkirakan bahwa pada tahun 2004 sebanyak 64425,4 sangkar.

2. Elastisitas kesempatan kerja yang dapat diciptakan dengan adanya industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli kecamatan Sukowono mencapai 0,88 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan sangkar burung selama tahun 1995-1999 adalah inelastis yaitu apabila jumlah hasil produksi meningkat 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1%.
3. Dari hasil analisis diketahui bahwa secara parsial ( sendiri-sendiri ) variabel jumlah tenaga kerja(X1), harga bahan baku(X2) dan harga pakan burung(X3) signifikan terhadap jumlah produksi sangkar burung. Masing-masing variabel tersebut berpengaruh sebesar 2,924 untuk jumlah tenaga kerja, 2,269 untuk harga bahan baku dan 16,159 untuk harga pakan burung. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama Variabel X1,X2 dan X3 berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi sangkar burung sebesar 902,903.

## 5.2 Saran

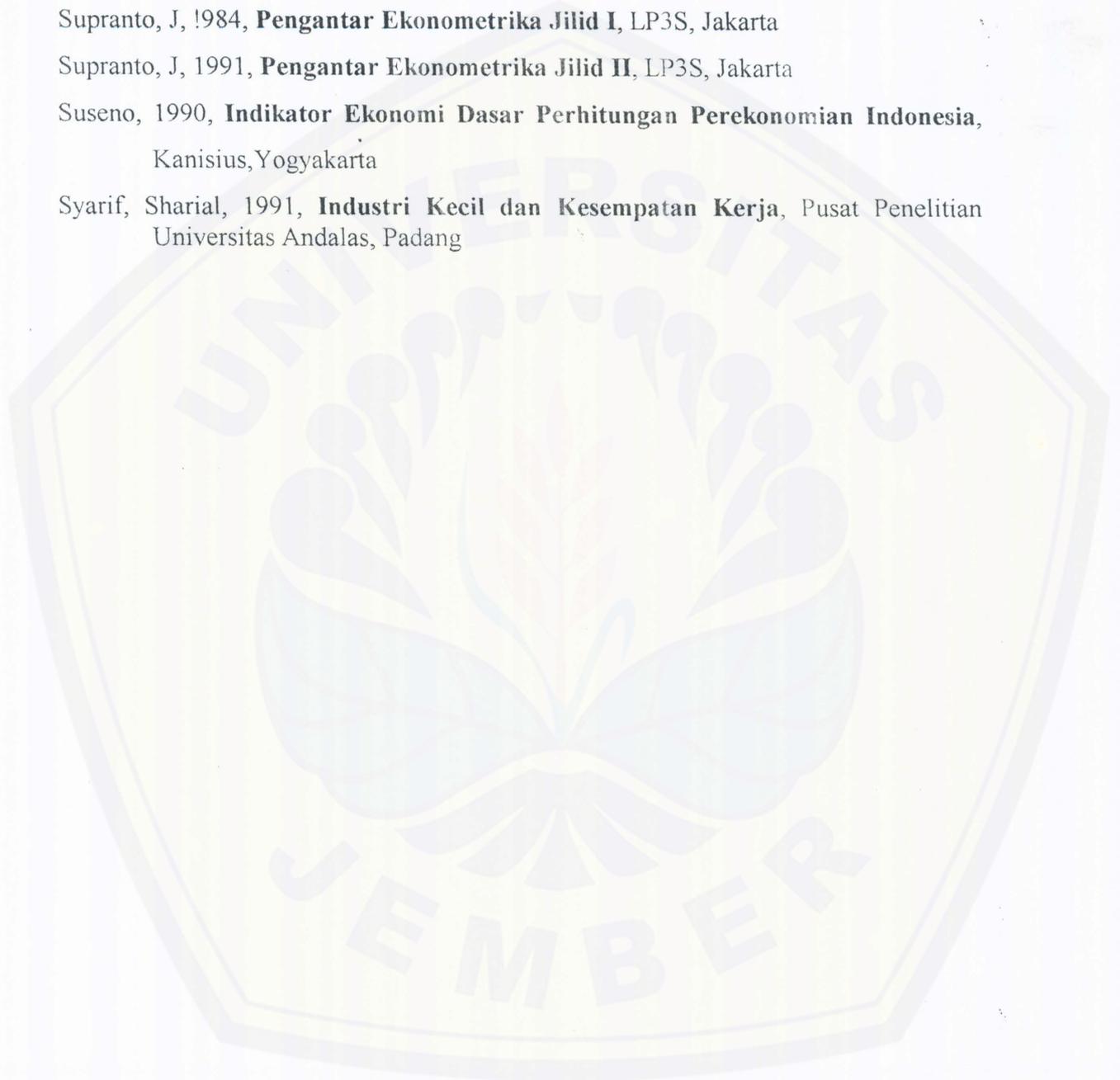
Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi sebagai saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Mengingat perkembangan hasil produksi industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1995-1999 menunjukan kenaikan yang semakin meningkat. Hendaknya perlu mendapat perhatian pemerintah secara khusus, yang dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam mewujudkan antara lain : (a) bantuan, yang berupa modal melalui kredit perbankan, (b) pembinaan yang berupa latihan ketrampilan pembuatan design-design yang baru, (c) bimbingan, yang berupa promosi penjualan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolyn, 1992, **Ekonomi Pembangunan**, STIE YKPM, Yogyakarta
- Dajan, Anto, 1985, **Pengantar Metode Statistik Jilid I**, LP3ES, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI, 1993, **Garis-Garis Besar Haluan Negara**, Jakarta
- Departemen Perindustrian, 1986, **Gema Industri Kecil**, Departemen Perindustrian, Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1984, **Indonesia Dalam Perkembangan Dunia**, LP3ES, Jakarta
- Glassburner dan Adityawan C, 1985, **Teori Dan Kebijakan Ekonomi Makro**, LP3ES, Jakarta
- Hadi Wahyono, 1988, **Peranan Kreativitas Pengrajin Terhadap Laba Yang Diperoleh Pada Industri Kerajinan Rotan Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Jember**, Laporan Penelitian, Universitas Jember
- Hidayat, Adang, 1996, **Perkembangan Industri Kelom terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Cibeurum Kab.Tasikmalaya**, Universitas Jember
- Irawan dan Suparmoko, 1992, **Ekonomi Pembangunan**, BPFE, Yogyakarta
- Irsan, Azhari, S, 1986, **Industri Kecil Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan**, LP3ES, Jakarta
- Nasir, Moh, 1988, **Metode Penelitian**, Ghalia, Jakarta
- Sewoyo, Gito, 1981, **Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi**, Departemen Perindustrian, Jakarta
- Soeyono, 1990, **Studi Tentang Capital Labour Ratio Pada Industri Kerajinan Rotan Seputih Jaya Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**, Laporan Penelitian, Universitas Jember

- Soewito, 1995, **Prospek Agroindustri**, Adigrafika, Semarang
- Suroto, 1983, **Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan**, UI, Jakarta
- Supranto, J, 1984, **Pengantar Ekonometrika Jilid I**, LP3S, Jakarta
- Supranto, J, 1991, **Pengantar Ekonometrika Jilid II**, LP3S, Jakarta
- Suseno, 1990, **Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia**, Kanisius, Yogyakarta
- Syarif, Sharial, 1991, **Industri Kecil dan Kesempatan Kerja**, Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang



Lampiran 1 : Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung Dari 30 Responden di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999.

No Rpd	Jumlah Produksi Dalam Biji				
	1995	1996	1997	1998	1999
1	1440	1680	1680	1920	2160
2	1200	1200	1440	1500	1800
3	240	480	600	1080	1080
4	780	780	840	1020	1500
5	-	360	360	480	540
6	240	240	480	720	960
7	-	120	120	180	240
8	720	840	720	1080	1320
9	1080	1800	2400	2400	2040
10	600	720	960	960	1080
11	650	650	700	700	790
12	1300	1499	1775	1821	2000
13	1020	1260	1440	1560	1800
14	936	1116	1224	1320	1440
15	1620	1680	1800	2040	2040
16	1200	1440	1680	1860	2040
17	672	840	840	1020	1080
18	1140	1200	1320	1512	1620
19	1500	1680	1680	1800	1920
20	720	960	960	1140	1200
21	720	900	900	1080	1200
22	1080	1080	1140	1320	1500
23	1080	1320	1440	1560	1680
24	600	720	780	960	1080
25	1200	1320	1560	1560	1680
26	780	900	960	1080	1200
27	1440	1680	1440	1920	2040
28	480	600	720	900	1080
29	1440	1560	1620	1800	1920
30	720	960	1080	1320	1440
Jumlah :	26598	31585	34659	39613	43470

Sumber Data : data primer, Juli 2000

Lampiran 2 : Penyerapan Tenaga kerja dari 30 Responden Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999.

No Rpd	Jumlah Tenaga Kerja				
	1995	1996	1997	1998	1999
1	3	4	3	5	6
2	1	1	3	4	4
3	2	3	3	5	5
4	1	1	1	2	2
5	-	2	2	2	2
6	1	2	2	2	2
7	-	1	1	1	2
8	2	3	3	4	4
9	6	6	6	6	6
10	2	2	3	3	3
11	2	3	2	3	3
12	4	4	5	5	6
13	3	4	4	4	4
14	2	2	3	3	3
15	4	5	5	6	6
16	5	5	5	6	6
17	2	2	2	2	3
18	3	4	4	5	5
19	4	4	4	4	4
20	2	3	3	3	4
21	2	2	3	3	4
22	4	4	4	5	5
23	3	4	5	6	6
24	2	2	2	3	3
25	4	4	4	6	6
26	3	4	4	5	5
27	5	5	6	6	6
28	1	2	2	3	3
29	4	5	5	6	6
30	3	3	4	4	4
Jumlah :	80	96	103	122	128

Sumber data : data primer, Juli 2000

Lampiran 3 : Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung Berdasarkan Perhitungan Trend di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999.

Tahun	Produksi (Yi)	X	XYi	X <sup>2</sup>	Y'
1995	26598	-2	-53196	4	26830,6
1996	31585	-1	-31585	1	31007,8
1997	34659	0	0	0	35185
1998	39613	1	39613	1	39362,2
1999	43470	2	86940	4	43539,4
Jumlah :	175925	0	41772	10	

Sumber Data : lampiran 1 diolah, Juli 2000

$$n = 5$$

$$a = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$a = \frac{175925}{5}$$

$$a = 35185$$

$$b = \frac{\sum XY_i}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{41772}{10}$$

$$b = 4177,2$$

Dari perhitungan diatas akan diperoleh persamaan trend produksi sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

$$Y' = 35185 + 4177,2 X$$

Dengan berpangkal pada persamaan diatas, maka akan diketahui Prospek Industri Kerajinan Sangkar Burung sebagai berikut :

1. Tahun 2000, dimana X = 3, maka Y' = 47716,6
2. Tahun 2001, dimana X = 4, maka Y' = 51893,8
3. Tahun 2002, dimana X = 5, maka Y' = 56071
4. Tahun 2003, dimana X = 6, maka Y' = 60248,2
5. Tahun 2004, dimana X = 7, maka Y' = 64425,4

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahun 2000, jumlah total produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli sebesar 47716,6 Sangkar
2. Tahun 2001, jumlah total produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli sebesar 51893,8 Sangkar
3. Tahun 2002, jumlah total produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli sebesar 56071 Sangkar
4. Tahun 2003, jumlah total produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli sebesar 60248,2 Sangkar
5. Tahun 2004, jumlah total produksi Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli sebesar 64425,4 Sangkar

Lampiran 4 : Perhitungan Perkembangan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung Tahun 1995-1999.

Tahun	Produksi	
	Jumlah (biji )	Laju Kenaikan (%)
1995	26598	0,19
1996	31585	0,10
1997	34659	0,14
1998	39613	0,10
1999	43470	
Jumlah :	175925	0,53
Rata-rata :	35185	0,13

Sumber Data : tabel 10

Untuk menghitung laju kenaikan nilai produksi digunakan rumus :

$$Q^{\circ} = \frac{\Delta Q}{Q_{t-1}}$$

Dimana :

$Q^{\circ}$  = Besarnya laju kenaikan produksi

$\Delta Q$  = Jumlah pertambahan produksi yang diperoleh dari  $Q_{t-1}$

$Q_{t-1}$  = Jumlah produksi tahun t-1

Dengan menggunakan rumus diatas, maka laju kenaikan produksi dapat dihitung :

$$Q_{1995/1996} = \frac{31585 - 26598}{26598} = 0,19$$

$$Q_{1996/1997} = \frac{34659 - 31585}{31585} = 0,10$$

$$Q_{1997/1998} = \frac{39613 - 34659}{34659} = 0,14$$

$$Q_{1998/1999} = \frac{43470 - 39613}{39613} = 0,10$$

Lampiran 5 : Perhitungan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1995-1999 .

Tahun	Tenaga Kerja Yang Terserap	
	Jumlah (jiwa )	Laju Kenaikan (%)
1995	80	
1996	96	0,20
1997	103	0,07
1998	122	0,18
1999	128	0,05
Jumlah :	529	0,50
Rata-rata :	105,8	0,13

Sumber Data : tabel 11

Untuk menghitung laju kenaikan penyerapan tenaga kerja digunakan rumus :

$$L^{\circ} = \frac{\Delta L}{L_{t-1}}$$

Dimana :

$L^{\circ}$  = Besarnya laju kenaikan penyerapan tenaga kerja

$\Delta L$  = Jumlah pertambahan tenaga kerja yang diperoleh dari  $L_{t-1}$

$L_{t-1}$  = Jumlah Tenaga Kerja Pada Tahun t-1

Lampiran 6 : Perkembangan Produksi dan Trend Produksi Pada Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kec.Sukowono Tahun 1995-1999

Tahun	Jumlah Produksi Dalam Biji ( Y' )	Kenaikan	Perkiraan Produksi ( Y' )	Selisih(Y) dan (Y')
1995	26598		26830,6	-232,6
1996	31585	4987	31007,8	577,2
1997	34659	3074	35185	-526
1998	39613	4951	39362,2	250,8
1999	43470	3860	43539,4	-694
Jumlah	175925		175925,0	

Sumber data : Lampiran 1 diolah, Juli 2000

Lampiran : 7 Data untuk jumlah produksi sangkar (Y), jumlah tenaga kerja (X1), Harga bahan baku (X2) dan harga pakan burung perkutut (X3).

Tahun	Jumlah Produksi Sangkar	Jumlah Tenaga Kerja	Harga Bahan Baku	Harga Pakan Burung Perkutut
1995	26598	80	9000	2000
1996	31585	96	9000	2500
1997	34659	103	13500	3000
1998	39613	122	15000	3500
1999	43470	128	17000	4000

Sumber Data : Data primer, Juli 2000

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Keterangan :

- $Y_t$  = periode atau tahun t,
- $Y_{t-1}$  = periode atau tahun t-1
- $Y_{t1}$  = triwulan 1 tahun t
- $Y_{t2}$  = triwulan 2 tahun t
- $Y_{t3}$  = triwulan 3 tahun t
- $Y_{t4}$  = triwulan 4 tahun t

Lampiran 9 : Perhitungan Interpolasi Data Triwulanan  
 untuk Produksi (Y), Jumlah Tenaga Kerja  
 (X1), Harga bahan baku (X2), Harga pakan  
 burung perkutut (X3).

HEADER DATA FOR: B:YONO LABEL: SKRIPSI  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	6200.06	18.03	2156.25	481.25
2	6499.69	19.34	2218.75	493.75
3	6799.31	20.66	2281.25	506.25
4	7098.94	21.97	2343.75	518.75
5	7428.72	22.50	2250.00	578.13
6	7740.41	23.50	2250.00	609.37
7	8052.09	24.50	2250.00	640.63
8	8383.78	25.50	2250.00	671.87
9	8376.56	25.09	2953.12	703.13
10	8568.69	25.53	3234.38	734.37
11	8760.81	25.97	3515.62	765.62
12	8952.94	26.41	3796.88	796.88
13	9438.81	28.72	3609.37	828.13
14	9748.44	29.91	3703.13	859.37
15	10058.06	31.09	3796.87	890.63
16	10367.69	32.28	3890.63	921.87
17	10505.91	31.44	4062.50	953.13
18	10746.97	31.81	4187.50	984.37
19	10988.03	32.19	4312.50	1015.63
20	11229.09	32.56	4437.50	1046.87



## Lampiran 10 : Analisis Regresi Berganda

## ----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:YONO LABEL: SKRIPSI  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 4

-----  
 PERKEMBANGAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	115.76	397.15
2	X2	3178.13	839.14
3	X3	750.01	184.28
DEP. VAR.:	Y	8811.23	1531.82

-----  
 DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION	COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 16)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	.23	7.938E-02	2.924	.00993	.3483	
X2	-.28	.12	-2.269	.03743	.2435	
X3	-9.33	.58	-16.159	.00000	.9423	
CONSTANT	2738.90					

STD. ERROR OF EST. = 127.92

ADJUSTED R SQUARED = .98  
 R SQUARED = .98  
 MULTIPLE R = .99

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	44321288.65	3	14773762.88	902.903	4.000E-14
RESIDUAL	261800.24	16	16362.52		
TOTAL	44583088.89	19			

			STANDARDIZED RESIDUALS			
	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	6200.060	6200.912	-.85		*	
2	6499.690	6713.933	-214.24	*		
3	7098.940	6794.640	304.30			* v*
4	7098.940	6911.244	187.70			*
5	7428.720	7491.503	-62.78		*	
6	7740.410	7785.114	-44.70		*	
7	8052.090	8074.061	-21.97		*	
8	8363.780	8365.246	-1.47		*	
9	8376.560	8458.458	-81.90		*	
10	8568.690	8670.375	-101.68		*	
11	8760.810	8882.391	-121.58		*	
12	8952.940	9094.494	-141.55	*		
13	9438.810	9438.402	.41		*	
14	9748.440	9703.075	45.36		*	
15	10058.060	9967.943	90.12		*	
16	10367.690	10232.616	135.07		*	
17	10505.910	10475.897	30.01		*	
18	10746.970	10731.942	15.03		*	
19	10988.030	10988.170	-.14		*	
20	11229.090	11244.215	-15.13		*	

DURBIN-WATSON TEST = 1.7152

Lampiran 12 : Pengujian Gejala Multikolinearitas dengan dependent variabel  
Jumlah tenaga kerja (X1)

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:KARYO LABEL: PERKEMBGN.DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 4

-----  
UJI MULTIKOLINEARITAS

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	3178.13	839.14
2	X3	750.01	184.28
DEP. VAR.: X1		115.76	397.15

-----  
DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 17)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X2	.25	.38	.660	.51837	.0250
X3	-1.80	1.71	-1.053	.30694	.0613
CONSTANT	679.11				

STD. ERROR OF EST. = 390.81

ADJUSTED R SQUARED = .03  
R SQUARED = .13  
MULTIPLE R = .37

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	400476.66	2	200238.33	1.311	.2954
RESIDUAL	2596432.61	17	152731.33		
TOTAL	2996909.27	19			

Lampiran 13: Pengujian Gejala Multikolinearitas dengan dependent variabel  
 Harga bahan baku (X2)

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:KARYO LABEL: PERKEMBGN.DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	115.76	397.15
2	X3	750.01	184.28
DEP. VAR.: X2		3178.13	839.14

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 17)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	.10	.15	.660	.51837	.0250
X3	4.44	.33	13.473	.00000	.9144
CONSTAN	-161.86				

STD. ERROR OF EST. = 249.40

ADJUSTED R SQUARED = .91  
 R SQUARED = .92  
 MULTIPLE R = .96

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	12321718.78	2	6160859.39	99.050	4.279E-10
RESIDUAL	1057390.29	17	62199.43		
TOTAL	13379109.06	19			

Lampiran 14: Pengujian Gejala Multikolinearitas dengan dependent variabel  
 Harga pakan burung perkutut (X3)

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:KARYO LABEL: PERKEMBGN.DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	115.76	397.15
2	X2	3178.13	839.14
DEP. VAR.: X3		750.01	184.28

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 17)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	-3.40E-02	3.231E-02	-1.053	.30694	.0613
X2	.21	1.529E-02	13.473	.00000	.9144
CONSTANT	99.11				

STD. ERROR OF EST. = 53.74

ADJUSTED R SQUARED = .91  
 R SQUARED = .92  
 MULTIPLE R = .96

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	596141.71	2	298070.85	103.210	3.099E-10
RESIDUAL	49095.86	17	2887.99		
TOTAL	645237.56	19			

**DAFTAR PERTANYAAN  
( QUISIONER )**

**Pengantar :**

- ◆ Mohon daftar pertanyaan ini diisi dengan benar.
- ◆ Hasil dari Quisioner ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- ◆ Keterangan yang Bapak/ Ibu / Saudara berikan akan kami jaga kerahasiaanya.
- ◆ Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/ Ibu/ Saudara yang telah bersedia menjawab pertanyaan ini dengan benar.

No :

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan terakhir :

**PRODUKSI**

1. Berapa jumlah sangkar yang dihasilkan tiap bulan / Tahun ?

Tahun 1994 :

Tahun 1995 :

Tahun 1996 :

Tahun 1997 :

Tahun 1998 :

Tahun 1999 :

2. Berapa jumlah sangkar yang terjual dalam satu bulan / Tahun ?

TENAGA KERJA

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang anda miliki pada :

Tahun 1994 :

Tahun 1995 :

Tahun 1996 :

Tahun 1997 :

Tahun 1998 :

Tahun 1999 :

2. Berapa buah sangkar yang bisa dihasilkan pekerja dalam satu hari ?

3. Berapa gaji tenaga kerja untuk membuat satu buah sangkar ?

HARGA BAHAN BAKU

1. Berapa harga bahan baku untuk membuat satu buah sangkar ?

2. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli bahan baku dalam tahun :

1994 :

1995 :

1996 :

1997 :

1998 :

1999 :

3. Apakah naik turunnya harga bahan baku tiap tahunnya mempengaruhi jumlah produksi sangkar yang anda buat ?

4. Apa saja bahan yang digunakan dalam membuat sangkar ?

HARGA PAKAN BURUNG

1. Berapa harga pakan burung pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1999 ?
2. Apakah dengan adanya kenaikan harga pakan burung mempengaruhi jumlah permintaan sangkar yang anda hasilkan ?  
A. YA                      B. Tidak  
Kalau menjawab ya berapa perubahannya ?

FREKWENSI PERLOMBAAN BURUNG

1. Ada berapa kali perlombaan burung perkutut atau burung berkicau di Jember atau didaerah sukowono yang anda ketahui dalam satu bulan atau satu tahun ?

MODAL

1. Berapa modal yang anda gunakan ?
2. Berasal dari mana modal tersebut ?  
a) Sendiri                      b) Pinjaman                      c) Sendiri + Pinjaman
3. Kalau modal pinjaman dari mana modal pinjaman tersebut ?
4. Berapa besarnya modal pinjaman tersebut ?